

PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK KESERUMPUNAN NUSANTARA

Rizka Ayu Mardiana¹, Ikomatussuniah, S.H., M.H., Ph.D.²

Email : 1111230195@untirta.ac.id¹, iko@untirta.ac.id²

1. *Mahasiswa Fakultas Hukum Sultan Ageng Tirtayasa, Serang-Banten*
2. *Dosen Fakultas Hukum Sultan Ageng Tirtayasa, Serang-Banten*

PERKENALAN

Nusantara, dengan keanekaragaman alamnya yang luar biasa, menghadapi tantangan besar dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Keseimbangan ekosistem yang terjaga merupakan fondasi penting untuk keserumpunan dan keberlanjutan hidup masyarakat di berbagai wilayah. Artikel ini akan membahas pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai upaya memelihara keserumpunan Nusantara, serta strategi dan tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian tersebut.

Keanekaragaman hayati Nusantara merupakan salah satu wilayah yang terkaya di dunia, dengan berbagai spesies flora dan fauna endemik yang tidak ditemukan di tempat lain. Namun, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali telah menempatkan lingkungan di bawah tekanan yang signifikan. Kerusakan hutan, pencemaran air, dan perubahan iklim adalah beberapa contoh tantangan lingkungan yang mengancam keberlangsungan kehidupan di Nusantara (Whitten et al., 1996).

Menjaga lingkungan hidup tidak hanya penting untuk melestarikan keanekaragaman hayati, tetapi juga esensial untuk memastikan kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat. Ekosistem yang sehat menyediakan layanan lingkungan seperti air bersih, udara segar, dan sumber daya alam yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan yang terjaga juga mendukung sektor-sektor penting seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata, yang merupakan sumber penghidupan bagi banyak masyarakat di Nusantara (Sodhi et al., 2010).

Dalam menjaga lingkungan hidup, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Untuk membuat dan menerapkan kebijakan yang berkelanjutan, pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah harus bekerja sama. Edukasi dan kesadaran lingkungan juga menjadi kunci untuk mengubah perilaku dan membangun komitmen bersama dalam pelestarian alam (Nurhidayah & McIlgorm, 2015).

Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup untuk keserumpunan Nusantara, serta strategi dan tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian lingkungan. Artikel ini akan mengeksplorasi berbagai inisiatif dan praktik terbaik yang dapat diadopsi untuk memastikan kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

DISKUSI

Menjaga lingkungan hidup di Nusantara merupakan tantangan besar yang memerlukan solusi komprehensif dan kolaboratif. Tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian lingkungan, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mencapai keserumpunan yang berkelanjutan.

Lingkungan yang terjaga dan ekosistem yang sehat mendukung sektor-sektor penting seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata, yang merupakan sumber penghidupan bagi banyak masyarakat di Nusantara. Misalnya, pertanian yang lestari membutuhkan tanah yang subur dan air bersih, sedangkan perikanan bergantung pada kesehatan ekosistem laut dan sungai. Pariwisata, terutama yang berbasis alam, juga sangat bergantung pada keindahan dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan secara langsung berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kerusakan lingkungan dapat mengancam sektor-sektor ini, mengurangi pendapatan masyarakat, dan memperburuk kondisi ekonomi. Dengan menjaga lingkungan hidup, kita tidak hanya melindungi keanekaragaman hayati tetapi juga memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat Nusantara.

1. Tantangan dalam Pelestarian Lingkungan

Penebangan hutan secara besar-besaran untuk pertanian, perkebunan, dan pembangunan infrastruktur telah mengakibatkan kerusakan ekosistem dan hilangnya habitat spesies endemik (Margono et al., 2014). Selain itu, limbah domestik, industri, dan pertanian telah mencemari sumber air, tanah, dan udara yang membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia. Perubahan iklim global juga menyebabkan suhu naik, pola curah hujan berubah, dan permukaan laut naik yang berdampak pada masyarakat pesisir dan ekosistem di sekitarnya (Nurhidayah & McIlgorm, 2015).

2. Solusi untuk Pelestarian Lingkungan

Implementasi pengelolaan hutan berkelanjutan melalui reboisasi, pengendalian penebangan, dan perlindungan area konservasi dapat membantu menjaga ekosistem hutan dan keanekaragaman hayati (Sodhi et al., 2010). Pengembangan infrastruktur dan teknologi pengolahan limbah yang efektif juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan memastikan kualitas air, tanah, dan udara yang baik (Boer et al., 2001). Selain itu, pengurangan emisi gas rumah kaca, pengembangan energi terbarukan, dan pengelolaan sumber daya air dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim (Nurhidayah & McIlgorm, 2015).

3. Kolaborasi dan Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan dapat meningkatkan efisiensi upaya konservasi dan menjamin keuntungan yang berkelanjutan bagi masyarakat (Sodhi et al., 2010). Selain itu, pengembangan dan pelaksanaan kebijakan lingkungan yang efektif dapat memperkuat upaya pelestarian lingkungan jika kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat internasional (Boer et al., 2001).

Pendidikan lingkungan yang efektif dapat memperluas kesadaran tentang pentingnya pelestarian alam. Sekolah, media, dan program komunitas dapat menjadi sarana untuk menyebarkan informasi tentang praktik lingkungan yang berkelanjutan dan menginspirasi perubahan perilaku (Sudarmadi et al., 2001).

Kampanye edukasi yang menargetkan anak-anak dan remaja sangat penting untuk menciptakan generasi masa depan yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu, Investasi dalam sektor-sektor seperti energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan pariwisata berbasis konservasi dapat menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah, seperti program bank sampah, juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Melalui analisis ini, dapat dilihat bahwa menjaga lingkungan hidup untuk keserumpunan yang berkelanjutan di Nusantara membutuhkan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai pihak. Edukasi, pengembangan ekonomi hijau, pengelolaan sampah yang efektif, kebijakan yang kuat, dan kerjasama internasional merupakan beberapa solusi kunci yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan lingkungan dan memastikan keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

KESIMPULAN

Menjaga lingkungan hidup merupakan kunci untuk memelihara keserumpunan dan keberlanjutan Nusantara. Tantangan seperti deforestasi, pencemaran, dan perubahan iklim membutuhkan solusi komprehensif yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan organisasi internasional. Pendidikan lingkungan, pengelolaan sampah yang efektif, pengembangan ekonomi hijau, dan kebijakan yang kuat adalah beberapa strategi penting untuk memastikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

BIBLIOGRAFI

Boer, R., Hartono, D. M., & Nasution, Z. (2001). *Climate Change Impact on the Water Resources in Indonesia*. In A. K. Biswas, et al. (Eds.), *Water Resources and Environment*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.

- Kurniawan, T. A., & Al-Anshori, J. (2018). Waste Management Strategies for Indonesia. In L. C. Leal Filho et al. (Eds.), *Handbook of Sustainability Science and Research* (pp. 849-863). Cham: Springer International Publishing.
- Margono, B. A., Potapov, P. V., Turubanova, S., Stolle, F., & Hansen, M. C. (2014). Primary forest cover loss in Indonesia over 2000–2012. *Nature Climate Change*, 4(8), 730-735.
- Nurhidayah, L., & McIlgorm, A. (2015). Marine environmental governance in Indonesia: The challenge of maintaining sustainability. *Marine Policy*, 53, 46-53.
- Sodhi, N. S., Koh, L. P., Brook, B. W., & Ng, P. K. L. (2010). Southeast Asian biodiversity: An impending disaster. *Trends in Ecology & Evolution*, 24(12), 654-660.
- Sudarmadi, S., Suzuki, S., Kawada, T., Netti, H., Soemantri, S., & Tugaswati, A. T. (2001). A survey of perception, knowledge, awareness, and attitude in regard to environmental problems in a sample of two different social groups in Jakarta, Indonesia. *Environment, Development and Sustainability*, 3(2), 169-183.
- United Nations Environment Programme. (2011). *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication*. Nairobi: UNEP.
- Whitten, T., Soeriaatmadja, R. E., & Suraya, A. A. (1996). *The Ecology of Java and Bali*. Hong Kong: Periplus Editions.